



Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023)
CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS
TAUHID AND AKHLAK

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

**Pengetahuan Mahasiswa PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Angkatan 2021 Mengenai Kisah Walid bin Mughirah**

**Fawwaz Dhiya Ulhaq¹⁾, Ghea Lastya²⁾, Guspiyar Rahman³⁾ Ilma Ibni Sabila⁴⁾
dan Ainun Ni'mah⁵⁾**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage, Kota Bandung, Indonesia 40294

¹⁾Email: fawwazdh031210@gmail.com

²⁾Email: dilaghea@gmail.com

³⁾Email: guspiyarrahman@gmail.com

⁴⁾Email: ilmaibnisabila4103@gmail.com

⁵⁾Email: ainunn676@gmail.com

Abstract: *The story method is one of Allah SWT's ways to educate and teach humans as His servants. This is in accordance with human psychology, which mostly likes stories. One of the earlier stories that can be used as 'ibrah is the story of Walid bin Mughirah who is the father of Khalid bin Walid ra. Walid bin Mughirah is one of the leaders of the Quraysh Tribe. In general, Walid bin Mughirah is said to be a smart and strong person. As a result of these advantages, Walid felt more worthy of being a prophet than the Prophet Muhammad SAW. This story is a story that can be used as 'ibrah because it has many lessons in it. As a student of UIN Sunan Gunung Djati especially majoring in PAI, it is appropriate to know various stories of 'ibrah as a learning material, both for yourself and for students. Therefore, this research was made to find out the knowledge of PAI students at UIN Sunan Gunung Djati, especially class of 2021, regarding the story of Walid bin Mughirah, how deep they know the story, and whether they are able to take lessons and apply them to everyday life.*

Keywords:

Story, ibrah, learning methods, Walid bin Mughirah

Abstrak: Metode kisah merupakan salah satu cara Allah SWT untuk mendidik dan mengajarkan manusia sebagai hamba-Nya. Hal ini sesuai dengan psikologi manusia yang kebanyakan memang menyukai cerita. Salah satu kisah terdahulu yang dapat dijadikan 'ibrah adalah kisah Walid bin Mughirah yang merupakan ayahanda dari Khalid bin Walid ra. Walid bin Mughirah merupakan salah satu pemuka Suku Quraisy. Secara umum, Walid bin Mughirah dikisahkan merupakan seorang yang pandai dan kuat. Akibat kelebihanannya tersebut, Walid merasa lebih pantas memiliki banyak pelajaran di dalamnya. Sebagai mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati khususnya jurusan PAI, sudah sepantasnya mengetahui berbagai kisah 'ibrah sebagai salah satu bahan pembelajaran, baik untuk diri sendiri maupun bagi peserta didik. Makadari itu, penelitian ini dibuat untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa PAI UIN Sunan Gunung Djati khususnya angkatan 2021 mengenai kisah Walid bin Mughirah, seberapa dalam mengetahui kisah tersebut, dan apakah mampu mengambil pelajaran serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci:

Kisah, ibrah, metode pendidikan, walid bin mughirah

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui, di dalam Al-Quran telah termaktub berbagai kisah yang dapat diambil berbagai hikmah bagi kita sebagai manusia. Walaupun Al-Quran bukanlah kitab yang terkhusus membahas sejarah, namun tetap sajaterdapat kisah-kisah manusia terdahulu agar dapat diambil hikmah dan pelajaran bagi para pembacanya. Sesuai dengan fungsi manusia di muka bumi, yaitu sebagai wakil di muka bumi (khalifah fil-ardl), sudah sepantasnyakitamenyiapkan diri dengan mentadabburi Al-Quran sebagai petunjuk bagi tiap-tiap pembacanya agar dapat mengenal Allah SWT dengan sebaik-baiknya. Makadari itu, ayat-ayat dalam Al-Quran selalu mengandung nilai pendidikan di dalamnya baik tersurat maupun tersirat. Sehingga tidaklah salah apabila Al-Quran dijadikan sumber pendidikan yang paling utama.

Allah SWT menyatakan bahwa diri-Nya sebagai Tuhan seluruh alam (Rabb al-'alamin), yang dapat juga ditafsirkan sebagai pendidik alam. Seperti yang kita ketahui, mendidik adalah mengembangkan potensi-potensi positif peserta didik agar berkembang ke arah yang lebih baik sebagaimana mestinya. Di lain sisi, Allah SWT juga memberi tahu bahwa diri-Nya adalah seorang pengajar (Mu'allim), sesuai dengan QS. Al-Alaq (96):4-5 yang memiliki arti "...Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya...". Hal ini membuktikan bahwa begitu besarnya perhatian dan kasih sayang Allah SWT kepada hamba-Nya untuk mendidik dan mengajar manusia agar menjadi hamba Allah ('abd al-Lah) yang shaleh untuk menjalankan misi sebagai khalifah di muka bumi dengan sebaik-baiknya.

Metode kisah merupakan salah satu cara Allah SWT untuk mendidik dan mengajari manusia sebagai hamba-Nya. Hal ini sesuai dengan psikologi manusia yang kebanyakan memang menyukai cerita. Pesan-pesan pendidikan diharapkan akan tersampaikan dengan baik dan efektif menggunakan metode kisah tanpa adanya pihak yang merasa digurui. Oleh karena itu di dalam Al-Qur'an, Allah menceritakan banyak kisah-kisah para nabi, tokoh-tokoh dan umat terdahulu agar dapat dijadikan sebagai teladan (uswah hasanah) dan pelajaran ('ibrah) bagi kita semua, sesuai dengan QS. Yusuf (12):111, yang artinya "...Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Hal yang menarik adalah ayat-ayat Al-Qur'an ternyata lebih banyak ayat yang berisi tentang kisah jika dibanding ayat-ayat hukum. Bahkan menurut hitungan A. Hanafi ada sekitar 1600 ayat tentang kisah, sementara ayat tentang hukum hanya 330 ayat.

Salah satu kisah terdahulu yang dapat dijadikan 'ibrah adalah kisah Walid bin Mughirah yang merupakan ayahanda dari Khalid bin Walid ra. Walid bin Mughirah merupakan salah satu pemuka Suku Quraisy. Secara umum, Walid bin Mughirah dikisahkan merupakan seorang yang pandai dan kuat. Akibat kelebihannya tersebut, Walid merasa lebih pantas dijadikan nabi

dibandingkan Nabi Muhammad SAW. Kisah ini merupakan kisah yang dapat dijadikan 'ibrah karena memiliki banyak pelajaran di dalamnya.

Sebagai mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati khususnya jurusan PAI, sudah sepantasnya mengetahui berbagai kisah 'ibrah sebagai salah satu bahan pembelajaran, baik untuk diri sendiri maupun bagi peserta didik. Maka dari itu, penelitian ini dibuat untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa PAI UIN Sunan Gunung Djati khususnya angkatan 2021 mengenai kisah Walid bin Mughirah, seberapa dalam mengetahui kisah tersebut, dan apakah mampu mengambil pelajaran serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat membantu mahasiswa PAI UIN angkatan 2021 khususnya agar dapat mengetahui kisah Walid bin Mughirah serta mampu mengambil pelajaran di dalamnya secara mendalam.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuisisioner. Metode ini merupakan pengambilan data secara langsung kepada responden secara langsung. Metode kuisisioner termasuk kepada metode pengumpulan data kuantitatif. Metode kuisisioner ini mengharuskan peneliti untuk memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Alat kuisisioner yang dipilih oleh peneliti adalah Google Form. Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa PAI UIN Sunan Gunung Djati angkatan 2021.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis: 2008: 66). Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (multiple choice questions) dan pertanyaan terbuka (open question). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi desain interior dari responden.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Warsito (1992: 49), populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, tes, atau peristiwa, sebagai sumber data yang

memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi yang penulis gunakan sebagai objek penelitian adalah mahasiswa PAI UIN Sunan Gunung Djati angkatan 2021. Berdasarkan data statistik bulan Oktober 2022 jumlah mahasiswa PAI UIN Sunan Gunung Djati angkatan 2021 berjumlah ± 280 orang.

b. Sampel

Menurut Sukmadinata (2013:250), menyatakan sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan dari populasi. Sampel yang penulis gunakan sebagai objek penelitian adalah sebagian mahasiswa PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2021 dari kelas C dan kelas G. D. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui metode angket atau kuesioner dengan mengambil jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden.

c. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dari kuesioner menggunakan google form.

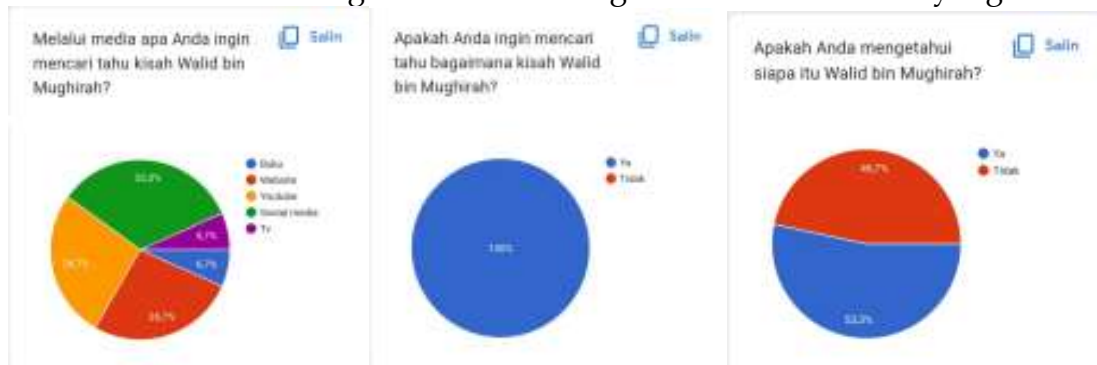
d. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Desember hingga tanggal 22 Desember 2022 di tempat responden masing-masing.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, dilakukan kuesioner melalui google formulir. Dibagikan kepada mahasiswa aktif UIN Sunan Gunung Djati Bandung, terkhusus mahasiswa jurusan PAI angkatan 2021. Kuesioner ini dilakukan kepada para mahasiswa PAI angkatan 2021 guna mengetahui sejauh mana pengetahuan mahasiswa PAI dalam memahami ibrah dari kisah Walid bin Mughirah.

Kuesioner ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mahasiswa PAI angkatan 2021 mengenai ibrah dari kisah Walid bin Mughirah. Dilihat dari hasil kuesioner yang kami sebar. Terdapat 46.7% yang mengetahui dan 53.3% tidak mengetahui. Secara garis besar, banyak mahasiswa PAI angkatan 2021 yang ternyata belum mengetahui kisah dari Walid bin Mughirah. Berikut ringkasan hasil kuisisioner yang disebar:



Al-Walid bin al-Mughirah adalah tokoh kafir Quraisy. Ia seorang yang terpendang lagi memiliki kekayaan. Dan memiliki putra yang terpendang pula, yaitu Khalid bin al-Walid radhiallahu 'anhu. Putranya adalah tokoh sebelum ia memeluk Islam. Dan menjadi tokoh pula setelah memeluk Islam. Sedangkan al-Walid tetap dalam kekufurannya. Dan menjadi musuh utama dakwah Islam.

Al-Walid bin Al-Mughirah adalah tokoh Quraisy yang tajir dan sangat berpengaruh. Itu sebabnya ia memprotes mengapa yang diangkat menjadi rasul dan menerima wahyu Al-Quran bukan dirinya. "Wahai Muhammad, jika kenabian (nubuwwah) itu benar, tentu orang yang paling berhak mendapatkannya adalah aku, bukan engkau! Sebab, aku lebih tua dan lebih kaya daripada dirimu," ujarnya kepada Rasulullah SAW. sikap mereka ini maka turunlah firman Allah SWT

وَإِذَا جَاءَتْهُمْ آيَةٌ قَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ حَتَّى نُؤْتَىٰ مِثْلَ مَا أُوتِيَ رُسُلُ اللَّهِ ۗ اللَّهُ أَعْلَمُ حَيْثُ يَجْعَلُ رِسَالَتَهُ ۗ سَيُصِيبُ الَّذِينَ أَجْرَمُوا صَغَارٌ عِنْدَ اللَّهِ وَعَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا كَانُوا يَمْكُرُونَ

"Apabila datang sesuatu ayat kepada mereka, mereka berkata: "Kami tidak akan beriman sehingga diberikan kepada kami yang serupa dengan apa yang telah diberikan kepada utusan-utusan Allah". Allah lebih mengetahui di mana Dia menempatkan tugas kerasulan. Orang-orang yang berdosa, nanti akan ditimpa kehinaan di sisi Allah dan siksa yang keras disebabkan mereka selalu membuat tipu daya".

Pada kesempatan lain, Al-Walid merasa lebih berhak menerima wahyu Al-Quran. Dia lantas memengaruhi masyarakat Quraisy dengan berujar, "Bagaimana mungkin wahyu Al-Quran ini diturunkan kepada Muhammad dan bukan kepadaku? Padahal, akulah pembesar Quraisy dan pemimpinnya. Atau, mengapa tidak diturunkan kepada Abu Mas'ud Al-Tsaqif? Padahal, kami berdua adalah pembesar di negeri Makkah dan Tha'if ini." Maka, Allah SWT menurunkan firman-Nya:

وَقَالُوا لَوْلَا نُزِّلَ هَذَا الْقُرْآنُ عَلَىٰ رَجُلٍ مِّنَ الْقَرْيَتَيْنِ عَظِيمٍ ۚ أَهَلُم يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَّعِيشَتَهُمْ فِي الدُّنْيَا ۚ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُم بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

"Dan mereka berkata: "Mengapa Al Quran ini tidak diturunkan kepada seorang besar dari salah satu dua negeri (Mekah dan Thaif) ini?" Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami

telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”

Semua ungkapan tersebut menggambarkan sikap angkuhyangmendarah daging dalam jiwa Al-Walid. Namun, Al-Walid tidak sendiri dalam hal ini. Ibnu Hisyam dalam al-Sirah al-Nabawiyah mencatat bahwasetiap orang dalam suku Quraisy menjadi tukang olok pada awal masakenabian. Rasulullah SAW sempat merasa tersinggung dan marah dengansikap mereka. Akan tetapi, Allah SWT menegur beliau melalui firman-Nya

وَلَقَدْ أَشْهَرْنَا بِرُسُلٍ مِّن قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِينَ سَخِرُوا مِنْهُمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ

“Dan sungguh telah diperolok-olokkan beberapa rasul sebelum kamu, maka turunlah kepada orang-orang yang mencemoohkan di antara mereka balasan (azab) olok-olokan mereka”

Dari semua mahasiswa PAI angkatan 2021 yang mengisi kuesioner, kelas C lah yang paling banyak. Mereka sangat antusias dalam mengerjakan kuesioner. Ada yang mengerjakan saat link baru dibagikan, dan ada juga yang mengisi disaat akhir deadline batas pengisian.

Meskipun banyak dari mahasiswa yang tidak mengetahui kisah Walid bin Mughirah, mereka memiliki rasa keingintahuan yang cukup kuat. Semuanya mengisi dengan kata “Ya” dalam pertanyaan “Apakah anda ingin mengetahui kisah Walid bin Mughirah?” Menanggapi hal tersebut, kami sebagai peneliti sangat bangga atas kelapangan mereka untuk mencari kisah dari Walid bin Mughirah. Tidak cukup sampai disitu, karena kehausan akan ilmu mereka mau berusaha memahami ibrah atau hikmah yang bisa diambil dari kisah tersebut.

Berbagai macam platform yang mereka gunakan untuk mencari tau kisah Walid bin Mughirah. Ada yang mencari dengan website, sosial media, Youtube, bahkan buku dan acara televisi pun menjadi media pencarian mereka. Sosial media menjadi media terbanyak yang paling diminati, karena aksesnya yang mudah didapati dan lebih digemari oleh anak mudakhususnya para mahasiswa. Baik melalui aplikasi sosmed Instagram, Facebook, Dll.

Beberapa bentuk olok-olokan mereka adalah dengan meminta Rasulullah SAW memindahkan gunung-gunung yang ada di Mekkah. Mereka juga meminta beliau untuk menghidupkan kembali nenek moyang mereka yang sudah mati. Bahkan, dalam sebuah kesempatan, saat Al-Walid dan rekan-rekannya bertemu pengikut Rasulullah SAW, dia berkata, "Mengapa kalian mengikuti Muhammad, padahal dia hanya seorang yang sudah kena sihir?" Maka, turunlah firman Allah SWT: Dan orang-orang zalim itu berkata, "Kami sekalian tidak lain hanyalah mengikuti seorang lelaki yang kena sihir" (QS Al-Furqan (25): 8). Mengagumi tapi Mengingkari Sebenarnya, dalam hati kecilnya, Al-Walid mengagumi Al-Quran. Dia terpesona dengan keindahan bahasa dan susunan kalimatnya. Nuraninya berbisik bahwa kata-kata dalam Al-Quran tak mungkin berasal dari karangan manusia.

Ath-Thabari dalam bukunya berjudul "Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an", meriwayatkan dialog antara Al-Walid dan Abu Jahal. Suatu ketika, Abu Jahal datang kepada al-Walid Ibn al-Mughirah, lalu ia berkata: "Hai al-Walid, kaummu bermaksud untuk mengumpulkan harta kekayaan untukmu." Kemudian al-Walid berkata: "Sesungguhnya kaumku, suku Quraisy, telah mengetahui bahwa aku adalah orang terkaya di antara mereka. Jadi, untuk apa mereka mengumpulkannya untukku?" Iming-imingan yang ditawarkan Abu Jahal dihiraukan oleh al-Walid. Tanpa berbasa-basi lagi, Abu Jahal kemudian meminta kepastian, di mana posisi al-Walid terhadap apa (al-Qur'an) yang disampaikan oleh Nabi Muhammad itu. "Ucapkanlah sesuatu yang menunjukkan bahwa engkau tidak menyetujui apa (al-Qur'an) yang disampaikan oleh Muhammad!" minta Abu Jahal. Lalu Al-Walid merespon: "Demi Tuhan, tidak seorang pun di antara kalian yang lebih mengetahui syair-syair, prosa, dan puisi, sebagaimana yang ku ketahui. Demi Tuhan, apa yang disampaikan oleh Muhammad tidak serupa dengan semua itu. Demi Tuhan, terdapat sesuatu yang sedap didengar, manis dirasakan, dari apa yang disampaikan. Ia memporak-porandakan apa yang terdapat di bawahnya. Sesungguhnya yang disampaikan Muhammad itu tinggi dan tidak teratasi." Mendengar ucapan al-Walid yang demikian, sontak Abu Jahal terkejut, lantas ia menimpali: "Sesungguhnya kaummu tidak akan rela terhadapmu sampai engkau mengucapkan sesuatu yang menunjukkan bahwa diri tidak mendukung Muhammad." Al-Walid lalu berkata: "Kalau begitu, biarkanlah aku berpikir dahulu." Al-Walid berpikir sampai akhirnya dia memutuskan untuk menyatakan bahwa "Sesungguhnya yang disampaikan Muhammad adalah sihir yang tidak dimiliki oleh orang lain."

Maksudnya adalah bahwa al-Qur'an memiliki keindahan bahasanya sedemikian memesona sehingga menarik perhatian dan memengaruhi jiwa pendengarnya dan akhirnya merubah sikap mereka yang tadinya mengikuti ajaran nenek moyang beralih mengikuti Nabi Muhammad saw.

Dari sini, terlihatlah bahwa al-Walid merupakan salah seorang yang paling mengetahui bahwa al-Qur'an tidak mungkin merupakan hasil karya makhluk. Namun, atas dorongan dan pesan Abu Jahal, ia menetapkan sesuatu yang bertentangan dengan suara hati nuraninya itu sehingga timbul gejolak di dalam jiwanya yang memaksanya untuk memikirkan ulang mengenai apa yang telah ditetapkannya itu. Gejolak itu timbul karena hasil ketetapanannya bertentangan dengan hati nuraninya sendiri. Al-Walid merengut dan berubah mukanya ketika ia menyadari kekeliruan pendapat yang telah ditetapkannya. Namun, ia juga sulit untuk menemukan ketetapan lain yang dapat diterima oleh si pemesan (Abu Jahal) dan yang memenuhi ambisi hawa nafsunya. Maka, terjadilah pergolakan yang akhirnya dimenangkan oleh nafsu dan ambisi.

Pada akhirnya, Allah memberikannya sanksi dengan cara mengutuknya karena menolak kebenaran al-Qur'an. Al-Walid dikutuk bukan karena ia berpikir. Akan tetapi, karena cara ia berpikir. Cara berpikirnya adalah menetapkan kesimpulan sesuai dengan pesan Abu Jahal. Oleh karena itu, ia tidak objektif lagi dan tentu saja hasilnya tidak akan menyentuh kebenaran. Riwayat lain menyebutkan bahwa pada akhir hayatnya, harta kekayaannya mulai mengikis dan habis, ia dinyatakan wafat dalam keadaan jatuh miskin. Bahkan, di Akhirat nanti, Allah berjanji untuk menyiksanya di neraka Saqar (QS al-Mudatstsir [74]: 26).

Hikmah dari Kisah Walid bin Mughirah

Walid bin Mughirah merupakan tokoh besar yang berasal dari kaum Quraisy. Akibat dari kepandaian, keberanian dan kekuatannya, dia dijadikan orang nomor 1 di Mekah pada saat itu. Namun, amat disayangkan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya menanamkan sifat sombong dan angkuh dalam hatinya akibat tidak mau mengakui kerasulan Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Sehingga pada akhirnya Allah SWT melaknat Walid bin Mughirah dan menempatkannya di neraka Saqar kelak di akhirat.

Pelajaran yang dapat kita ambil dari kisah Walid bin Mughirah adalah menyadari bahwa sifat sombong dan angkuh merupakan sifat

yang tidak disukai oleh Allah SWT. Berikut adalah akibat jika kita mengikuti hawa nafsu untuk bersikap sombong.

1. Dibenci Allah SWT

Allah SWT berfirman, "Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri." (QS Luqman : 18). Rasulullah ﷺ juga pernah bersabda yang artinya, "Sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia." (HR Muslim).

Semua makhluk di alam semesta diciptakan oleh Allah sesuai dengan kehendak dan keinginan-Nya. Hal tersebut menurut Allah sangat baik dan indah. Dan bagi manusia selalu ada hikmah-Nya. Kenapa manusia diciptakan berbeda-beda, kenapa harus ada jin, malaikat, hewan, tumbuhan, dan lain-lain, agar sesama makhluk Allah saling mengenal dan mengagungkan Allah swt. Akan tetapi ketika kita merasa lebih mulia dari yang lainnya, padahal sejatinya kemuliaan yang kita miliki bersumber dari Allah, dan Allah menginginkan kemuliaan tersebut untuk mengagungkan dan memuji-Nya, maka niscaya Allah akan membenci diri kita.

2. Diabaikan Allah SWT

Di dalam sebuah hadis, Rasulullah saw pernah bersabda yang artinya, "Ada tiga golongan yang tidak akan diajak bicara oleh Allah, tidak disucikan oleh-Nya, dan baginya adzab yang pedih, (yaitu) orang yang sudah tua berzina, penguasa pendusta dan orang miskin yang sombong." (HR Muslim).

3. Menjadi makhluk yang hina

Allah swt berfirman yang artinya, "Orang-orang yang bersikap sombong di muka bumi tanpa alasan yang benar, mereka akan Aku palingkan dari kebenaran sehingga mereka tidak dapat memahami bukti-bukti kekuasaan-Ku. Sekalipun orang-orang yang sombong itu menyaksikan bukti-bukti kekuasaan-Ku, mereka tetap tidak mau beriman. Jika mereka melihat jalan sesat justru mereka mau mengikutinya. Begitulah karakter orang-orang yang sombong, mereka telah mendustakan agama Kami, dan mereka telah melalaikan bukti-bukti kekuasaan Kami." (QS Al-A'raf : 146). Orang yang sombong seringkali tidak akan pernah mau kalah dan mengalah. Andaikata ada yang mengunggulinya, ia akan bersikap sinis dan berlomba-lomba

untuk melebihi yang lain lagi, atau bahkan bisaberbohong, mereka-reka cerita dan peristiwa yang tujuannya mengangkat dirinya.

4. hatinya terkunci.

Allah swt akan menutup rapat pintu hati manusia yang bersikap sombong, sehingga ia tidak akan lagi mampu menerima kebenaran, sebagaimana tertulis di dalam dalil berikut: “.....demikianlah Allah mengunci mati hati orang yang sombong dan sewenang-wenang.” (QS Al-Mukmin : 35).

Seperti yang ada di atas, orang yang sombong sangat sulit untuk menerima kebenaran jika hatinya telah mati dan dikunci oleh Allah swt. Jalan satu-satunya ia harus benar-benar bertaubat kepada-Nya, serta harus mempelajari hikmah tentang kepemilikan semu dan kepemilikan yang sejati.

SIMPULAN

Al-Walid bin Al-Mughirah adalah tokoh Quraisy yang tajir dan sangat berpengaruh. Itu sebabnya ia memprotes mengapa yang diangkat menjadi rasul dan menerima wahyu Al-Quran bukan dirinya. “Wahai Muhammad, jikakenabian (nubuwwah) itu benar, tentu orang yang paling berhak mendapatkannya adalah aku, bukan engkau! Sebab, aku lebih tua dan lebih kaya daripada dirimu,” ujarnya kepada Rasulullah SAW.

Kuesioner ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mahasiswa PAI angkatan 2021 mengenai kisah dari Walid bin Mughirah. Dilihat dari hasil kuesioner yang kami sebar. Terdapat 25% yang mengetahui dan 75% tidak mengetahui. Secara garis besar, banyak mahasiswa PAI angkatan 2021 yang ternyata belum mengetahui kisah dari Walid bin Mughirah. Namun, bagi mahasiswa yang belum mengetahui kisah Walid bin Mughirah, mereka memiliki kemauan untuk mencari tahu tentang kisah tersebut dari berbagai media.

REFERENSI

- “Kisah Kaum Durhaka: Al-Walid bin Al-Mughirah (Bagian1)”
<https://kisahmuslim.com/3412-kisah-kaum-durhaka-al-walid-bin-al-mughirah-bagian-1.html> (diakses pada 22 November 2022 pukul 11.00)
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Al-Walid_bin_al-Mughirah (diakses pada 22 November 2022 pukul 11.10)
H. Yusufpati, Miftah. 2022. “Kisah Walid bin Mughirah Protes Mengapa Bukan Dirinya yang Jadi Nabi”,
<https://kalam.sindonews.com/read/693707/70/kisah-walid-bin-mughirah-prot-es-mengapa-bukan-dirinya-yang-jadi-nabi-1645531323>
(diakses pada 22 November 2022 pukul 17.00)
<https://risalahmuslim.id/kamus/walid-bin-al-mughirah/> (diakses pada 22 November 2022 pukul 17.30)